

**Korelasi Sosial Ekonomi, Pengetahuan, Dan Perilaku Orang Tua Terhadap  
Edentulous Molar Satu Permanen Pada Anak Dikota Palembang**

***Correlation Between Socioeconomic, Knowledge, And Behavior Of Parents Toward  
Edentulous Of First Permanent Molar Teeth In Children At Palembang City***

**Marlindayanti<sup>1</sup> RA. Zainur<sup>2</sup> Mujiyati<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> *Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Palembang Indonesia*

(Email: marlindayanti@gmail.com)

**ABSTRAK**

Salah satu masalah kesehatan gigi diantaranya adalah karies gigi, terutama pada masa usia sekolah. Gigi molar satupermanen merupakan gigi yang peka terdapat karies, karena memiliki pit dan fissure yang dalam, dan juga gigi yang tumbuhlebiawaldarigigipermanen yang lain, banyak orang tua yang mengira bahwa gigi molar permanen akan mengalami pergantian sehingga tidak terlalu diperhatikan. Hal ini dikarenakan faktor pengetahuan, faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut dan pada tingkat sosial ekonomi rendah atau miskin akan sulit mendapatkan pelayanan kesehatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian cross sectional, yang dilakukan pada anak yang mengalami kejadian edentulous molar satu permanen dikota Palembang pada bulan september 2022, sampel pada penelitian ini sebanyak 250 orang tua dan anak. Data dikumpulkan melalui pemeriksaan dan kuisoner, data dianalisis menggunakan analisa bivariat dan multivariat. Dari hasil uji chi-square pada sosial ekonomi, pengetahuan, dan perilaku menunjukkan nilai P sebesar 0,000 sehingga  $P < 0,05$  yang berarti hipotesa diterima maka ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi antara sosial ekonomi, pengetahuan, dan perilaku dengan kejadian *Edentulous*. Kemudian dilakukan analisa multivariat dengan nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,463 maka dapat disimpulkan tingkat korelasi antara Tingkat pengetahuan, tingkat perilaku, tingkat sosial ekonomi secara bersama-sama memiliki korelasi yang sedang untuk mempengaruhi kejadian *Edentulous* molar satu permanen pada anak usia 12-16 tahun dikota Palembang, Sedangkan sisanya 0,537 dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.  
**Kata kunci : Sosial ekonomi, Pengetahuan, Perilaku, Orang tua, Edentulous**

**ABSTRACT**

One of the dental health problems is dental caries, especially during school age. Permanent first molars are teeth that are sensitive to caries, because they have deep pits and fissures, and also teeth that grow earlier than other permanent teeth, many parents think that permanent molars will undergo replacement so they don't pay much attention. This is because knowledge factors, behavioral factors or attitudes ignore dental and oral hygiene and at a low or poor socioeconomic level it will be difficult to get health services. one permanent residence in the city of Palembang in September 2022, the sample in this study was 250 parents and children. Data were collected through examination and questionnaires, data were analyzed using bivariate and multivariate analysis. From the results of the chi-square test on socioeconomic, knowledge, and behavior shows a P value of 0.000 so that  $P < 0.05$ , which means the hypothesis is accepted, it is concluded that there is a correlation between socioeconomic, knowledge, and behavior with Edentulous events. Then a multivariate analysis was carried out with an R value (correlation coefficient) of 0.463, so it can be concluded that the level of correlation between knowledge level, behavior level, socioeconomic level together has a moderate correlation to affect the incidence of Edentulous permanent first molars in children aged 12-16 years. in the city of Palembang, while the remaining 0.537 is influenced by variables outside the study.

**Keywords: Socio-economic, Knowledge, Behavior, Parents, Edentolous**

---

## Pendahuluan

Salah satu masalah kesehatan gigi diantaranya adalah karies gigi, terutama pada masa usia sekolah, menurut WHO (World Health Organization) tahun 2012 menyatakan bahwa diseluruh dunia 60-90% anak-anak sekolah dan hampir 100% orang dewasa memiliki karies yang sering menimbulkan rasa sakit serta dapat mempengaruhi kualitas hidup. Menurut RISKESDAS (2018) menyatakan bahwa di Sumatera Selatan terdapat sebanyak 45,1% penduduknya memiliki masalah gigi berlubang. Gigi merupakan bagian terpenting dari tubuh manusia, dalam perannya sebagai alat kunyah dalam mempertahankan kestabilan hubungan antara mandibular dengan maksila (Liana Rahmayani, dkk, 2009).

Menurut data RISKESDAS (2018) menyatakan gigi hilang akibat dicabut atau tanggal sendiri pada kelompok umur 5-9 tahun sebesar 33,2% sedangkan pada kelompok umur 10-14 tahun sebesar 20%. Berdasarkan penelitian Nurheni dan Asridiana (2020), jenis gigi yang paling sering dicabut adalah gigi molar satu permanen rahang bawah sebesar 37%.

Gigi molar satu permanen merupakan gigi yang peka terdapat karies, karena memiliki pit dan fissure yang dalam, dan juga gigi yang tumbuh lebih awal dari gigi permanen yang lain, yaitu pada usia enam tahun menurut penelitian Sri Harini Soemartono (2006) dalam Ngena Ria (2018).

Fankari cit Zia dkk 2014 melaporkan bahwa penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Orang yang berada pada tingkat sosial ekonomi rendah atau miskin akan sulit mendapatkan pelayanan kesehatan disebabkan karena kemampuan untuk

membayar pelayanan kesehatan tersebut (Fatmawati, 2017)

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (sebab) dan dependen (akibat) dengan melakukan pengumpulan data secara bersama-sama atau sekaligus (Notoatmodjo, 2018).

Jumlah sampel yaitu 250 orang anak dan orang tua yang terdiri dari 160 orang anak mengalami kejadian edentulous molar 1 permanent dan 90 anak tidak mengalami edentulous menggunakan kriteria inklusi dengan anak berusia 12-16 tahun, Lokasi pelaksanaan penelitian ini pada anak yang berada di kota Palembang

Variabel dependen yaitu *Edentulous* gigi molar 1 permanent dan variabel dependen yaitu tingkat sosial ekonomi, pengetahuan dan perilaku orang tua menggunakan alat ukur kecemasan berupa kuisioner.

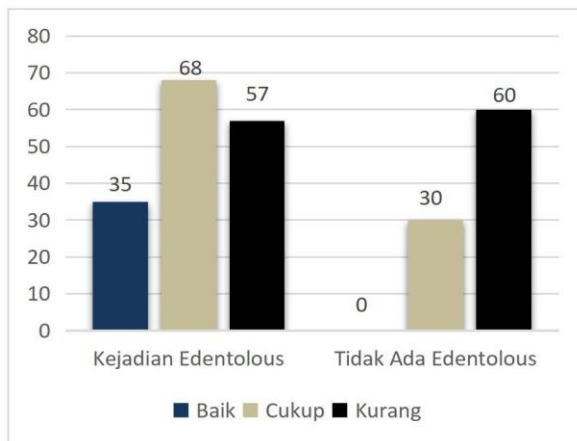
Analisis data pada penelitian ini adalah korelasi bivariat, analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap beberapa variabel yang diduga berhubungan. Dalam penelitian ini digunakan Chi square karena ada hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dengan tingkat kepercayaan 95%.



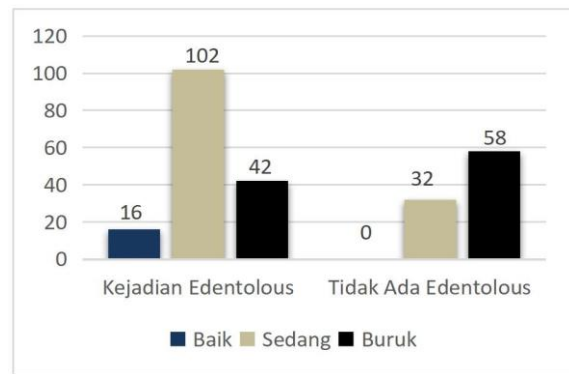
Sumber : [https://twitter.com/iqbal\\_rosali/status/1054282000465921](https://twitter.com/iqbal_rosali/status/1054282000465921)

## Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan September 2022 di Kota Palembang untuk membuktikan apakah ada hubungan antara sosial ekonomi, pengetahuan dan perilaku orang tua terhadap kejadian Edentulous Molar Satu Permanen pada anak di Kota Palembang. Sampel pada penelitian ini anak usia 12-16 tahun dan orang tuanya telah menyetujui ditandai dengan penandatanganan Informed Consent dengan jumlah sampel 250 orang,



Berdasarkan hasil uji statistik bivariat dengan menggunakan uji *chi square* dengan interval kepercayaan 95% menunjukkan nilai P sebesar 0,000 sehingga  $P < 0,05$  yang berarti hipotesa diterima maka ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi antara tingkat sosial ekonomi dengan kejadian *Edentolous* molar satu permanen pada anak usia 12-16 tahun di kota Palembang.



didapatkan hasil :

### 1. Sosial Ekonomi

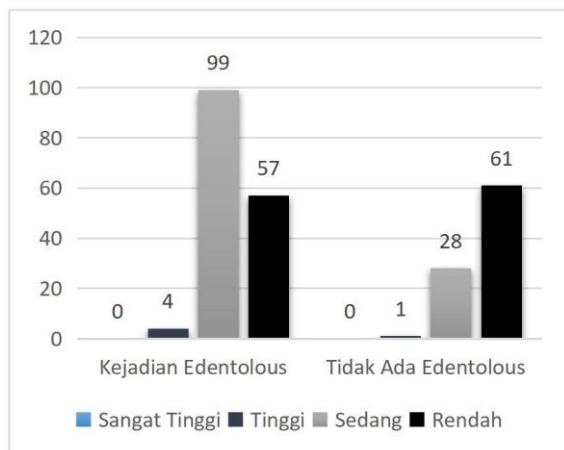


Diagram diatas meunjukkan distribusi Frekuensi Sosial Ekonomi anak Terhadap Kejadian Edentolous Gigi Molar Satu Permanen pada Anak Usia 12-16 Tahun di Kota Palembang.

### 2. Pengetahuan

Diagram diatas meunjukkan distribusi Frekuensi Pengetahuan orang tua Terhadap Kejadian Edentolous Gigi Molar Satu Permanen pada Anak Usia 12-16 Tahun di Kota Palembang.

Berdasarkan hasil uji statistik bivariat dengan menggunakan uji *chi square* dengan interval kepercayaan 95% menunjukkan nilai P sebesar 0,000 sehingga  $P < 0,05$  yang berarti hipotesa diterima maka ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan dengan kejadian *Edentolous* molar satu permanen pada anak usia 12-16 tahun di kota Palembang.

### 3. Perilaku

Diagram diatas meunjukkan distribusi Frekuensi perilaku orang

tua Terhadap Kejadian Edentulous Gigi Molar Satu Permanen pada Anak Usia 12-16 Tahun di Kota Palembang.

Berdasarkan hasil uji statistik bivariat dengan menggunakan uji *chi square* dengan interval kepercayaan 95% menunjukkan nilai P sebesar 0,000 sehingga  $P < 0,05$  yang berarti hipotesa diterima maka ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi antara tingkat perilakudengan kejadian *Edentulous* molar satu permanen pada anak usia 12-16 tahun di kota Palembang.

#### 4. Korelasi Sosial Ekonomi, Pengetahuan, dan Perilaku Orang Tua dengan Kejadian Edentulous Molar Satu Permanen Pada Anak Usia 12-16 Tahun di Kota Palembang

Variabel F Independen	P	R	Sig.
Tingkat Sosial	0,00		
Ekonomi	2		
Tingkat Pengetahuan	0,01	0,46	
Tingkat Perilaku	7	3	
	0,00		
	0		

Dari tabel diatas, dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukan nilai Sig. F Change sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Tingkat sosial Ekonomi, Tingkat Pengetahuan, dan Tingkat

Perilaku secara bersama-sama mempengaruhi kejadian *Edentulous* atau variabel dependen dengan nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,463 maka dapat disimpulkan tingkat korelasi antara Tingkat pengetahuan, tingkat perilaku, tingkat sosial ekonomi secara bersama-sama memiliki korelasi yang sedang untuk mempengaruhi kejadian *Edentulous* molar satu permanen pada anak usia 12-16 tahun dikota Palembang, Sedangkan sisanya 0,537 dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

#### Pembahasan

##### 1. Tingkat Sosial Ekonomi

Pada tingkat sosial ekonomi, terdapat beberapa faktor yang terlibat meliputi jenis pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan. Menurut penelitian Fatmawati, *et.al* (2017) menyatakan bahwa orang yang memiliki tingkat sosial ekonomi rendah akan sulit mendapatkan pelayanan kesehatan disebabkan karena kemampuan untuk membayar pelayanan kesehatan tersebut. Seseorang dengan pendidikan tinggi memiliki sikap positif tentang kesehatan dan menerapkan perilaku hidup sehat. Pada penelitian ini didapati bahwa tingkat sosial ekonomi terhadap kejadian edentulous pada anak usia 12-16 tahun menunjukkan terdapat 5 (2%) anak yang memiliki tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kriteria tinggi, 127 (50,8%) anak memiliki tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kriteria sedang, dan 118 (47,2 %) anak yang memiliki tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kriteria rendah berdasarkan kuesioner yang diberikan.

##### 2. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan orang tua dengan kriteria baik sebanyak 35 (21,9 %) sedangkan pengetahuan orang tua dengan kriteria cukup terdapat 68 (42,5%) dengan kejadian pada anak edentulous, untuk pengetahuan orang tua dengan kriteria kurang pada kejadian anak yang

edentulousada 57 (35,6%), dengan hasil kuesioner penilaian yang paling banyak menjawab salah yaitu pada pertanyaan mengenai usia pertumbuhan gigi permanen geraham pertama pada anak. Menurut penelitian Francki R.R, et.al (2016) mengatakan bahwa seseorang dengan pengetahuan yang baik maka akan memiliki status kebersihan gigi dan mulut yang baik, begitupun sebaliknya, seseorang dengan pengetahuan yang buruk maka akan memiliki

status kebersihan gigi dan mulut yang baik, terlihat dalam penelitian ini tingkat pengetahuan orang tua yang tertinggi dengan kriteria sedang, artinya perlu upaya peningkatan pengetahuan terhadap orang tua guna mencapai tingkat kebersihan gigi dan mulut yang baik.

### 3. Tingkat Perilaku

Perilaku atau sikap menjadi penyebab penting timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut, hal ini didasari karena pengetahuan seseorang (Francki.R.R, et.al 2016). Pada penelitian ini didapati bahwa tingkat perilaku orang tua terhadap kejadian edentulous pada anak usia 12-16 tahun menunjukkan perilaku orang tua pada kejadian anak yang mengalami Edentulous dengan kriteria buruk sebesar 42 (26,3 %) dengan hasil kusioner yaitu banyak orang tua yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah pada kuesioner perilaku orang tua, sedangkan perilaku orang tua dengan kriteria sedang memiliki persentase terbesar yaitu 102 (63, 7 %). Pada saat penelitian didapati bahwa banyak responden dengan kejadian edentulous memiliki riwayat karies pada gigi-gigi yang lainnya.

Meskipun pada penelitian ini tingkat perilaku responden terbesar yaitu pada kriteria sedang, namun tidak menutup kemungkinan tingkat perilaku

ini akan menjadi buruk apabila tidak ada upaya untuk meningkatkan pengetahuan orang tua akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sejak dini.

### 4. Korelasi Sosial Ekonomi, Pengetahuan, dan Perilaku Orang Tua dengan Kejadian Edentulous Molar Satu Permanen Pada Anak Usia 12-16 Tahun di Kota Palembang

Tingkat perilaku orang tua berupa Peran yang aktif berupa kebiasaan menggosok gigi secara rutin. Keyakinan anak terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman masa lalu. Kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir anak termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuan tentang kesehatan untuk menjaga kesehatan dirinya sehingga perilaku orang tua terkait upaya preventif dalam kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi tingkat kesehatan gigi dan mulut anak yakni kejadian karies gigi yang berujung kehilangan gigi (Sutomo, et.al, 2020).

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi danmulut anak sehingga Orang tua dengan tingkat pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak sehingga mempengaruhi terbentuknya karies pada gigi anak yang menjadi penyebab kehilangan gigi anak (Jahirin dan Guntur, 2020).

Selain itu Tingkat ekonomi seseorang berhubungan erat dengan berbagai masalah kesehatan. Masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah akan mendahulukankebutuhan primer seperti kebutuhan akan sandang dan pangan, sebaliknya orang dengan tingkat ekonomi yang tinggi akan mempunyai kesempatan lebih besar dalam menempuh pendidikan



sehingga akan lebih mudah menerima informasi, hal ini berdampak pada perhatian terhadap kesehatan diri maupun keluarga. Status ekonomi memberi dampak pada pemenuhan kebutuhan primer, sekunder dan tersier keluarga. Semakin tinggi status ekonomi, seseorang semakin mampu memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk memilih bentuk pelayanan kesehatan yang berkualitas. Status ekonomi juga mempengaruhi kondisi kesehatan gigi dan mulut seseorang (Haryani, et.al. 2017).

### **Kesimpulan**

Korelasi antara Tingkat pengetahuan, tingkat perilaku, tingkat sosial ekonomi secara bersama-sama memiliki korelasi yang sedang untuk mempengaruhi kejadian *Edentulous* molar satu permanen pada anak usia 12-16 tahun dikota Palembang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan masih banyak terdapat anak yang mengalami kejadian *edentulous* molar satu gigi permanen, diharapkan orang tua lebih memperhatikan kesehatan gigi anaknya.

### **Daftar Pustaka**

- [1] Francki R. R Maramis, Ardiansa A. T Tucuan. 2016. Hubungan peran orang tua terhadap indeks DMFT-T Siswa sekolah dasar dengan UKGS (Studi Pada SDN 20 Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh), "BARAT KOTA BITUNG PENDAHULUAN Pusat Kesehatan Masyarakat sabagai salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peranan penting dalam sistem kesehatan nasional, khususnya subsistem upaya kesehatan, Pusat Kesehatan Masyarakat yan." 7:2-5 [2]
- Haryani Wiworo. Purwati, Dwi Eni Satrianingsih, S. 2017. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Status Ekonomi Dengan Kepatuhan Perawatan Gigi Tiruan Lepas. Majalah Kedokteran Gigi Indonesia ; Vol 3 No 3
- [3] Jahirin, Guntur. 2020. Hubungan Peran Orang Tua Danperilaku Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Healthy Journal*; Vol. Viii No. 2
- [4] Nurheni, Asridiana. 2020. PrevalensiPencabutan Gigi Permanen Di Poliklinik Gigi PuskesmasKalukuBOdoa Di Kota Makassar. *Media Kesehatan Gigi*. 19(1) : 12-19
- [5] Nurheni, Asridiana. 2020. PrevalensiPencabutan Gigi Permanen Di Poliklinik Gigi PuskesmasKalukuBOdoa Di Kota Makassar. *Media Kesehatan Gigi*. 19(1) : 12-19
- [6] Rahmayani, Liana, Erna Kurnikasari, Rasmi Rikmasari. 2009. The Description of Condyle Position in Disc Displacement with Reduction Using Cone Beam Computed Tomography 3D Radiographic Analysis. *Padjadjaran Journal of Dentistry*. 21(2) : 88-95.
- [7] Ria, Ngena. 2018. Gambaran

- Pengetahuan dan Perilaku Anak dalam Memelihara Gigi dan Mulut terhadap Terjadinya Karies Molar Satu Permanen pada Murid Kelas III dan IV SD Negeri 067247 Jl. Bunga Melati VII Kelurahan Lau Cih Kecamatan Medam Tuntungan. *Jurnal Ilmiah Pannmed*. 12(3) : 285-291
- [8] Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: 2018. h.183
- [9] Sutomo, Suswinda Yuli. Usman, Arip. Yulandasari, Vera. Wikandari, Deasi. 2020. Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di Dusun Paok Odang Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda* ; Volume 8, Nomor 1
- [10] Susi, S., Bachtiar, H., & Azmi, U. (2012). Hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan karies pada gigi sulung anak umur 4 dan 5 tahun. *Majalah Kedokteran Andalas*, 36(1), 96-105.
- [11] Tulangow, J. T., Mariati, N. W., & Mintjelungan, C. (2013). Gambaran status karies murid Sekolah Dasar Negeri 48 Manado berdasarkan status sosial ekonomi orang tua. *eGiGi*, 1(2).
- [12] Mamonto, E. D. I., Wowor, V. N., & Gunawan, P. (2014). Gambaran Kehilangan Gigi Sulung Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Bailang. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*, 2(2).
- [13] Thomas, S. (2019). *Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan orangtua dengan kejadian karies gigi pada anak sdn johar baru 29 jakarta pusat* (Doctoral dissertation, STIK Sint carolus).
- [14] Mangiri, B. S., & Utami, N. D. (2022). Dampak Area Edentulous Terhadap Jaringan Periodontal (Laporan Kasus). *Mulawarman Dental Journal*, 2(2), 67-77.